BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan

1. Orientasi Kancah

Peneliti melakukan penelitian dengan cara pengambilan data di rumah makan yang ada di wilayah D.I. Yogyakarta, diantaranya adalah rumah makan Muara Kapuas II yang terletak di Jl. Kaliurang KM 15, Sleman, Yogyakarta, Muara Kapuas I yang terletak di Jl. Kapten Haryadi KM. 9,5 Ngentak, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Muara Kapuas III yang terletak di Jalan Pendowoharjo, Sawahan Pendowoharjo, Sawahan, Pandowoharjo, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Responden yang diteliti dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja sebagai seorang pelayan sebuah rumah makan yang ada di daerah Yogyakarta, jumlah yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak 50 responden yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Responden dalam penelitian ini merupakan karyawan tetap ataupun karyawan *part time*.

Responden pada penelitian ini rata-rata berusia sekitar 17 sampai 25 tahun, dan minimal bekerja responden di sebuah rumah makan adalah 1 bulan. Responden pada penelitian ini tidak hanya berasal dari daerah Yogyakarta, di

karenakan adanya rumah makan yang dimana semua karyawan tidak hanya berasal dari yogyakarta.

2. Persiapan Penelitian

a. Persiapan Administrasi

Pertama peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian yang dikeluarkan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Perizinan penelitian dilakukan untuk mendukung kelancaran penelitian secara administratif. Surat izin penelitian dikeluarkan dan ditanda tangani oleh Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

b. Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur pada penelitian ini peneliti melakukan beberapa adaptasi bahasa dalam penyusunan skala.

Kecemasan komunikasi di ukur dengan menggunakan skala yang di kembangkan Jan Emory, dkk (2017), Skala PRCA (*Personal Report Communication Apprehension*) yang disusun berdasarakan teori McCrosky (1986). Skala PRCA yang terdiri dari 24 item ini meliputi aspek Kecemasan komunikasi di depan umum (*CA about public speaking*), Kecemasan komunikasi dalam pertemuan (*CA about speaking in meetings*), Kecemasan komunikasi dalam kelompok kecil (*CA about speaking in small group discussion*), Kecemasan komunikasi dua arah (*CA about dyadic interaction*).

Pernyataan skala menyiapkan 4 pilihan jawaban yang harus diisi oleh responden.

Skala efikasi kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur yang dikembangkan oleh Witjaksono (2017), Skala ini disusun berdasarkan teori Bandura (1997). Skala efikasi kerja berjumlah 24 item pertanyaan meliputi 3 aspek, yaitu *strength, magnitude,* dan *generality*. Pernyataan skala menyiapkan 4 pilihan jawaban yang harus diisi oleh responden.

c. Alat Ukur

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji coba terpakai, pengambilan data uji coba alat ukur dilakukan pada Februari 2018 di rumah makan muara kapuas yang ada di Yogyakarta. Peneliti mendapatkan 50 responden pada pengambilan uji coba Adapun selama proses pengambilan data untuk uji coba, peneliti menggunakan skala kecemasan komunikasi dan efikasi kerja dengan metode kuantitatif.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis dari data yang telah di dapatkan pada saat uji coba menggunakan program SPSS 16 for Windows. Analisis ini betujuan untuk menyeleksi aitem-aitem yang layak di gunakan dan menggugurkan aitem-aitem yang tidak layak digunakan dalam alat ukur.

d. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan hasil uji coba penelitian terhadap efikasi kerja dan kecemasan komunikasi, maka dilakukan uji analisa validitas dan reliabilitas terhadap kedua skala tersebut menggunakan SPSS *version* 16.0 *for Windows*.

Indeks validitas dan reliabilitas yang diperoleh dari hasil analisis ini berguna untuk mengukur apakah skala yang digunakan layak di uji cobakan pada itemitem skala penelitian yang hendak diukur. Adapun usaha lain yang dapat dilakukan adalah melakukan seleksi item dengan tujuan untuk mendapatkan item-item yang berkualitas. Menurut Azwar (2012), diskriminasi item yang sah ialah memiliki daya diskriminasi diatas 0,3 dan dapat diturunkan menjadi diatas 0,25. Sedangkan koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Apabila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 maka pengukuran semakin reliabel. Mengacu pada uraian di atas, berikut adalah hasil analisa data penelitian yang telah dilakukan:

1) Skala Kecemasan Komunikasi

Skala kecemasan komunikasi ini menggunakan teori yang dikemukan oleh McCrosky (1986). Berdasarkan hasil analisis validitas dan reliabilitas terhadap skala kecmasan komunikasi yang telah diuji coba menunjukan bahwa terdapat 3 item yang gugur dari total 24 item yang dibuat. Item yang gugur adalah aitem nomor 4, 11, dan 12. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh koefisien reliabilitas skala *Alpha* sebesar 0,893. Hal ini menunjukkan bahwa skala kecemasan komunikasi tersebut dapat dikatakan reliabel untuk digunakan.

Tabel 3 Distribusi Butir Item Skala kecemasan komunikasi Setelah Uji Coba

	Aspek	Butir favorable		Butir unfavo	orable
		Nomor Butir	Jumlah	Nomor	Jumlah
				Butir	
1.	Kecemasan	20,22,24	3	19,21,23	3
	komunikasi di				
	depan umum				
2.	Kecemasan	7,10,*	3	8,9,*	3
	komunikasi				
	dalam				
	pertemuan				
3.	Kecemasan	1,3,5	3	2,*,6	3
	komunikasi				
	dalam				
	kelompok	13,15,18	3	14,16,17	3
	kecil				
4.	Kecemasan				
	komunikasi				
	dua arah				
	Jumlah		12		12

2) Skala Efikasi Kerja

Skala efikasi kerja ini menggunakan teori Bandura (1997). Berdasarkan hasil analisis validitas dan reliabilitas terhadap skala efikasi kerja yang telah diuji coba menunjukan bahwa terdapat 4 aitem yang gugur dari total 24 item yang disusun. Item yang gugur antara lain item nomor 19, 20, 21, dan 22 sehingga menghasilkan 20 item yang valid. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh koefisien reliabilitas skala *Alpha* sebesar 0,899. Hal ini menunjukkan bahwa skala efikasi kerja tersebut dapat dikatakan reliable untuk digunakan.

Tabel 4 Distribusi Butir Item Skala Efikasi kerja Setelah Uji Coba

Aspek	Butir fav	orable	Butir unf	nfavorable	
	Nomor Butir	Jumlah	Nomor	Jumlah	
			Butir		
1. Generaliy	1, 2, 3, 4, 5,	9		0	
	6, 7, 8, 9				
2. Magnitude	10. 11, 12,13	4	*,*,23	3	
3. Strength	14,15, 16,	6	*,*	2	
	17,18, 24				
Jumlah		19		5	

Keterangan: * Item yang gugur

B. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada bulan februari 2018. Pengambilan data dilakukan di rumah makan yang berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti pada penelitian ini meminta izin terlebih dahulu kepada *supervisor* dan *manager* untuk mendapatkan persetujuan untuk pengambilan data di rumah makan yang ada di Yogyakarta untuk dijadikan tempat penelitian. Tempat penelitian yang merupakan salah satu rumah makan, yang dimana para pegawainya harus melayani tamu ataupun pengunjung membuat peneliti menitipkan kuisioner penelitian kepada pihak yang memiliki peran besar di rumah makan tersebut, seperti menitipkan kepada *Supervisor* ataupun *manager* rumah makan.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah pelayan rumah makan yang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan usia di antara 17-28 tahun yang bekerja di sebuah rumah makan. Berikut ini adalah gambaran responden penelitian

Tabel 5
Deskripsi Responden penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)	
Laki-laki	33	66 %	
Perempuan	17	34 %	
Total	50	100 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Responden penelitian yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 33 orang dengan persentase sebesar 66% dan Responden penelitian yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 17 orang dengan persentase sebesar 34%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu tinggi dan rendahnya efikasi kerja dan kecemasan komunikasipada pelayan rumah makan yang menjadi responden dalam penelitian ini. Deskripsi data responden penelitian secara umum adalah sebagai berikut

Tabel 6 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Empirik				
v arraber	Xmin	Xmax	Mean	SD	
Efikasi kerja	42	80	63.34	7.763	
Kecemasan Komunikasi	22	63	40.66	9.703	

Variabel	Hipotetik				
v arraber	Xmin	Xmax	Mean	SD	
Efikasi kerja	30	48	1.220	3	
Kecemasan Komunikasi	23	66	934,5	6,833	

Kemudian berdasarkan analisis yang terdapat pada tabel di atas hasil penelitian ini dikategorisasikan ke dalam lima kategori yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Peneliti melakukan kategorisasi untuk mengetahui lebih jauh tingkat efikasi kerja dan kecemasan komunikasi. Kriteria skala yang dibuat didasarkan pada norma rumus sebagai berikut:

Tabel 7
Rumus Kategorisasi Norma Persentil

Kategorisasi	Rentang Nilai
Sangat Rendah	X < P20
Rendah	$P20 \le X < P40$
Sedang	$P40 \le X < P60$
Tinggi	$P60 \le X \le P80$
Sangat Tinggi	X > P80

Berdasarkan norma kategorisasi yang telah disebutkan ditabel atas, maka responden penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori pada masing-masing variabel. Ketegorisasi responden penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Kategorisasi Persentil pada Skala Kecemasan Berkomunikasi dan Efikasi kerja

		v v
Norma Kategorisasi	Efikasi kerja	Kecemasan Komuikasi
Sangat Rendah	X < 58	X <30
Rendah	58< X <61	30< X <38
Sedang	61< X <67	38< X <44
Tinggi	67< X <70	44< X <48
Sangat Tinggi	X > 70	X >48

Mengacu pada tabel kategorisasi persentil di atas maka peneliti memasukkan data responden penelitian ini yang kemudian dikelompokkan ke dalam lima kategori pada variabel efikasi kerja dan kecemasan komunikasi yang ditujukkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 9 Kategorisasi Responden pada Variabel Efikasi kerja

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Rendah	X <58	13	26 %
Rendah	58< X <61	10	20 %
Sedang	61< X <67	10	20 %
Tinggi	67< X <70	7	14 %
Sangat Tinggi	X > 70	10	20 %
		50	100 %

Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada variabel efikasi kerja, dari total 50 responden didapatkan 10 responden yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 20%. Pada kategori tinggi terdapat 7 responden dengan persentase sebanyak 14%. Pada kategori sedang ada 10 responden dengan persentase 20%. Sedangkan pada kategori rendah terdapat 10 responden dengan persentase sebesar 20% dan pada kategori sangat rendah terdapat 13 responden dengan besaran persentase sebesar 26%.

Tabel 10 Kategorisasi Responden pada Variabel Kecemasan Komunikasi

zerrege, radiat riespendient perdiet ven teleet riesent riesent riesent liesent liesent liesent liesent liesent						
Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Persentase (%)			
Sangat Rendah	X < 30	10	20 %			
Rendah	30< X <38	10	20 %			
Sedang	38< X <44	10	20 %			
Tinggi	44< X <48	13	26 %			
Sangat Tinggi	X >48	7	14 %			
Total		50	100 %			

Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada variabel kecemasan komunikasi, dari total 50 responden didapatkan 7 responden yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 14%. Pada kategori tinggi terdapat 13 responden dengan persentase sebanyak 26%. Pada kategori sedang ada 10 responden dengan persentase 20%. Sedangkan pada kategori rendah terdapat 10 responden dengan persentase sebesar 20% dan pada kategori sangat rendah terdapat 10 responden dengan besaran persentase sebesar 20%.

3. Uji Asumsi

Tujuan dilakukannya uji asumsi adalah untuk mengetahui apakah data yang terkumpul memenuhi syarat asumsi analisis yang akan digunakan. Pada uji asumsi ini dilakukan uji normalitas dan uji linearitas untuk melihat apakah hasil analisis yang diperoleh telah sesuai dengan standar yang ada atau menyimpang dari standar. Pengujian asumsi ini dilakukan dengan bantuan program statistik yaitu SPSS version 16.0 for Windows

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian yang dilakukan antara variabel efikasi kerja dan kecemasan komunikasi memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan metode *Analyze One Sample Kolmogorov Smirnov*. Data penelitian bisa dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai p > 0.05 dan dapat dikatakan tidak normal apabila nilai p < 0.05. Hasil uji normalitas kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Taraf Signifikansi (p)	Keterangan
Efikasi kerja	.200	Normal
Kecemasan Komunikasi	.200	Normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui linearitas hubungan antara efikasi kerja dengan kecemasan komunikasi yang diteliti. Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara kedua variabel linear atau berada dalam satu garis lurus. Kedua variabel dikatakan linear jika p < 0.05 dan sebaliknya. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai F = 14.155 dengan p = 0.001. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara efikasi kerja dan kecemasan komunikasi memenuhi asumsi linearitas atau mengikuti satu garis lurus. Untuk lebih jelasnya, hasil uji linearitas penelitian ini dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 12 *Hasil Uji Linearitas*

Variabel	Koefisien Linearitas	Signifikasi	Keterangan
	(F)	(p)	
Efikasi kerja dan	14.155	0,001	Linear
Kecemasan Komunika	si		

4. Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis ini bertujuan untuk mencari hubungan negatif antara efikasi kerja dengan kecemasan komunikasi. Semakin tinggi efikasi kerja maka semakin rendah pula kecemasan komunikasi. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik

korelasi *Product Moment* dari *Pearson* untuk variabel yang sebaran datanya normal dengan menggunakan program computer *SPSS 17.0 for Windows*.

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, didapatkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0.429 dengan p=0,002. Hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan antara efikasi kerja dengan kecemasan komunikasi Dimana semakin tinggi efikasi maka semakin rendah kecemasan komunikasi seorang pelayan rumah makan. Disamping itu, nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar .184 dimana hal tersebut menunjukkan bahwa efikasi kerja memberi sumbangan sebesar 18,4% terhadap kecemasan komunikasi. Adapun untuk lebih jelasnya, hasil uji hipotesis penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13 Uji Korelasi Efikasi kerja dan Kecemasan Berkomunikasi

Variabel	r	\mathbf{r}^2	p	Keterangan
Efikasi kerja	-0.429	.184	0,002	Signifikan
terhadap Kecemasan				
Komunikasi				

D. Pembahasan

Tujuan dalam penlitian ini adalah untuk mengetahui hasil apakah ada hubungan negatif antara efikasi kerja dan kecemasan komunikasi pada pelayan rumah makan yang berada di wilayah Yogyakarta. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa

hippotesis peneliti diterima, hal tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi (r) sebesar -0.429 dengan taraf signifikasi (p) sebesar 0,002 (p<0.05), dan berdasarkan data tersebut dapat di katakan semakin tinggi efikasi kerja pelayan maka semakin rendah kecemasan komunikasinya. Dalam penelitian ini juga di temukan pengaruh efikasi kerja terhadap kecemasan komunikasi bahwa nilai (r²) sebesar.184 yang berarti efikasi kerja memberikan sumbangsih sebesar 18,4 % terhadap kecemasan komunikasi pelayan rumah makanyang berarti efikasi kerja merupakan salah satu pengaruh terhadap seseorang yang mengalami kecemasan dalam berkomunikasi.

Deskripsi data juga menunjukan kategori efikasi kerja dan kecemasan komunikasi pada tingkatan yang bervariasi. pelayan dengan efikasi kerja yang berada pada kategori sangat rendah adalah sebesar 26%, pelayan dengan efikasi kerja yang berada pada kategori rendah adalah sebesar 20%, pelayan dengan efikasi kerja yang berada pada kategori sedang adalah sebesar 20%, pelayan dengan efikasi kerja yang berada pada kategori tinggi adalah sebesar 14%, pelayan dengan efikasi kerja yang berada pada kategori sangat tinggi adalah sebesar 20%. Pada variabel kecemasan komunikasi pelayan dengan kecemasan komunikasi yang berada pada kategori sangat rendah adalah sebesar 20%, pelayan dengan kecemasan komunikasi yang berada pada kategori rendah adalah sebesar 20%, pelayan dengan kecemasan komunikasi yang berada pada kategori sedang adalah sebesar 20%, pelayan dengan kecemasan komunikasi yang berada pada kategori tinggi adalah sebesar 26%, pelayan dengan kecemasan komunikasi yang berada pada kategori tinggi adalah sebesar 26%, pelayan dengan kecemasan komunikasi yang berada pada kategori tinggi adalah sebesar 26%, pelayan dengan kecemasan komunikasi yang berada pada kategori sangat tinggi adalah sebesar 14%.

Penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan dengan menunjukan hasil bahwa adanya hubungan negatif antara efikasi kerja dan kecemasan komunikasi pada pelayan rumah makan yang berada di Yogyakarta. Pelayan rumah makan dengan efikasi kerja yang tinggi maka memiliki kecemasan komunikasi yang rendah dan sebaliknya apabila pelayan rumah makan memiliki efikasi kerja yang rendah maka memiliki kecemasan komunikasi yang tinggi. Hasil ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Musyafa (2017) adanya hubungan negatif antara efikasi kerja dengan kecemasan berkomunikasi dalam bersiaran pada penyiar radio dikota Malang dan penelitian yang dilakukan Hanifah (2015) adanya hubungan negatif antara academic efikasi kerja dengan kecemasan komunikasi pada siswa SMA

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa efikasi kerja seorang pelayan rumah makan sangat berpengaruh dalam beberapa aspek salah satunya adalah aspek mengenai kecemasan yang didalamnya terdapat kecemasan komunikasi, seorang pelayan yang mempunyai pikiran positif dan memiliki keyakinan dalam mengerjakan sesuatu akan membuat kecemasan yang ada di dalam dirinya itu rendah. Bandura (1997) mengatakan efikasi kerja adalah perasaan yakin akan kemampuan kita dalam mengerjakan suatu tugas dan perasaan mampu bekerja secara efektif dan kompeten.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada salah satu restaurant mengatakan bahwa masih ada saja kecemasan komunikasi atau ketakutan pada pelayan apabila menghadapi tamu-tamu tertentu, pikiran negatif individu tersebut

yang seharusnya sudah tidak ada karena menurut McCrosky (1984) salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan berkomunikasi adalah persepsi negatif individu tersebut pada dirinya sendiri.

Feist & Feist (2002) mengatakan ketika seseorang mengalami ketakutan atau tingkat stres yang tinggi, maka biasanya mereka mempunyai efikasi kerja yang rendah, begitupun sebaliknya apabila seseorang memiliki efikasi kerja yang tinggi maka seseorang tersebut merasa mampu mengatasi masalah dan menganggapnya sebagai suatu tantangan yang harus dihadapi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti semakin tinggi efikasi kerja maka semakin rendah kecemasan komunikasi begitupun sebaliknya, semakin rendah efikasi kerja maka semakin tinggi kecemasan komunikasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sam, Othman, dan Nordin (2015) yang menghasilkan efikasi kerja mempunyai korelasi dengan kecemasan yang dalam penelitiannya menunjukan mahasiswa yang memiliki kecemasan komputer rendah memiliki sikap yang positif dalam penggunaan komputer, yang berarti memiliki efikasi kerja yang tinggi. Fathunnisa (2012) juga menjelaskan bahwa kecemasan komunikasi yang berlebihan akan menjadi masalah yang serius karena hasil komunikasi yang dilakukan tidak tercapai karena proses pertukaran pesan yang tidak efektif.

Penelitian ini secara keseluruhan masi memiliki banyak kelemahan. Kelemahan yang disadari oleh peneliti dari penelitian ini adalah adanya kemungkinan munculnya bias ketika responden menjawab kuisioner. Dalam penelitian psikologi, bias adalah faktor yang dapat menyimpangkan data (Azwar, 2015).

Peneliti juga tidak mengawasi secara langsung pada saat proses pengisian kuisioner dikarenakan waktu pengambilan dilaksanakan pada saat jam bekerja para pelayan rumah makan, sehingga responden bisa saja mengisi kuisioner mengisi kuisioner secara acak. Kemungkinan bias muncul karena berbagai hal, seperti terburu-buru pada saat menjawab aitem, kurang fokus mengerjakan kuisioner, atau meniru hasil jawaban (Azwar, 2015).